

GAYA BAHASA KIASAN DALAM ALBUM *TANPA AKU* KARYA PANJI SAKTI

¹AHMAD SUTISNA, ²TURAHMAT

^{1, 2}Universitas Islam Sultan Agung

¹stsnahmad@std.unissula.ac.id, ²lintangsastra@unissula.ac.id

Abstrak

Gaya bahasa kiasan merupakan salah satu elemen yang penting untuk dipahami karena sering kali mencerminkan makna yang lebih dalam dan tidak tersurat secara langsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik simak dan catat. Sumber data yang telah diperoleh dari lirik-lirik lagu dalam album musik *Tanpa Aku*, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa kiasan dan jenis nilai religiusitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 data gaya bahasa kiasan, meliputi 1 data gaya bahasa kiasan antonomasia, 20 data gaya bahasa kiasan metafora, 4 data gaya bahasa metonimia, 8 data gaya bahasa kiasan personifikasi, 1 data gaya bahasa satire, 4 data gaya bahasa simile, 2 data gaya bahasa sinekdoke, dan 1 data gaya bahasa sinisme. Penelitian ini menjelaskan bahwa album musik *Tanpa Aku* karya Panji Sakti terdapat adanya penggunaan gaya bahasa kiasan yang tersirat melalui lirik-lirik lagu dalam album musik tersebut.

Kata Kunci: Album Musik, Gaya Bahasa Kiasan, Lirik Lagu

Abstracts

Figurative language style is one of the important elements to understand because it often reflects deeper meanings that are not directly expressed. The research method used in this study is qualitative descriptive with data collection techniques through listening and note-taking. The data source obtained is from the lyrics of the songs in the 'Tanpa Aku' music album, which were then classified based on the type of figurative language style and religiosity values. The research results show that there are 41 data points of figurative language style, including 1 data point of antonomasia figurative language style, 20 data points of metaphor figurative language style, 4 data points of metonymy figurative language style, 8 data points of personification figurative language style, 1 data point of satire figurative language style, 4 data points of simile figurative language style, 2 data points of synecdoche figurative language style, and 1 data point of cynicism figurative language style. This research explains that the music album 'Tanpa Aku' by Panji Sakti contains the use of figurative language through the lyrics of the songs in this music album.

Keywords: Music Album, Figurative Language Style, Song Lyrics

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide gagasan, perasaan, maupun informasi kepada orang lain secara efektif. Dalam penggunaannya, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi yang dapat mencerminkan karakter, budaya, dan tujuan penuturnya.

Bahasa merupakan sebuah sistem simbol suara yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan, konsep, serta perasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak selalu melakukan komunikasi secara langsung, melainkan sering menggunakan berbagai bentuk bahasa untuk menciptakan keindahan, menekankan makna, atau menarik perhatian. Salah satu cara utama untuk mencapainya adalah dengan menggunakan gaya bahasa.

Bahasa adalah alat utama bagi penulis dalam menyampaikan perspektif mereka tentang kehidupan melalui karya seni (sastra). Proses pengembangan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk merealisasikan ide, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya, bahasa diolah dan ditampilkan dengan cara yang teratur melalui kreativitas, sehingga menghasilkan karya sastra yang kaya imajinasi dan memiliki elemen estetika yang menonjol. Salah satu unsur kebahasaan yang berperan penting dalam menciptakan keindahan dan kekuatan ekspresi adalah gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan penulis atau penutur dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa. Penggunaan gaya bahasa dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra, seperti puisi, novel, cerpen, maupun karya nonsastra. Melalui gaya bahasa ini, penulis mampu menghadirkan makna yang lebih mendalam, menarik perhatian pembaca, serta menimbulkan kesan tertentu. Oleh karena itu, kajian mengenai gaya

bahasa menjadi penting untuk Memahami pesan dan nilai estetika yang terkandung dalam sebuah karya. Berbagai jenis gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan ironi sering digunakan untuk menambah makna dalam suatu teks. Setiap jenis gaya bahasa memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda sehingga dapat memberikan pengaruh yang beragam terhadap pemahaman pembaca.

Gaya bahasa, yang dalam kajian sastra dikenal sebagai elemen dari stilistika, merupakan metode khas seorang individu atau penulis dalam mengekspresikan gagasan mereka melalui bahasa. Pilihan jenis bahasa tertentu bertujuan untuk menghasilkan efek tertentu yang membuat suatu ungkapan atau karya sastra tampak lebih hidup, menarik, dan berkesan. Gaya bahasa menggambarkan karakter, kepribadian, serta kemampuan dari penulis atau pembicara. Gaya bahasa kiasan yang sering dikenal sebagai majas, merupakan bagian penting dalam penggunaan bahasa. Secara umum, gaya bahasa kiasan dibangun dari perbandingan atau kesamaan antara dua hal yang berbeda. Menganalisis gaya bahasa kiasan dalam album lagu tidak hanya membantu mengungkap makna tersirat dalam suatu lirik lagu, tetapi juga memberikan Gambaran mengenai kreativitas dan kemampuan berbahasa penulis atau pencipta lagu.

Album Tanpa Aku dirilis oleh Panji Sakti pada tanggal 03 April 2022, album ini berisi 10 lagu. Berikut judul lagu yang terdapat dalam album Tanpa Aku yaitu Wahai Air Mata yang Berlinang; Dia Danau; Kepada Noor; Ruang Menuju (Demo Version); Fragmen Perahu (Demo Version); Malam Ini; Tanpa Aku; Inti Lambung (Demo Version); Jiwaku Sekuntum Bunga Kemboja; dan Sangen.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai gaya bahasa, di antaranya penelitian yang berjudul Penelitian “*Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gamelan Karya Ebiet G. Ade*” yang ditulis oleh (Saputra, 2023). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa lirik lagu pada album Gamelan, terdapat beberapa gaya bahasa. Misalnya, dalam “Lagu Untuk Sebuah Nama”, ada 2 personifikasi, 2 hiperbola, dan 2 metafora. Di “Kalian Dengarkan Keluhanku”, ditemukan 2 personifikasi, 1 metafora, 1 hiperbola, dan 1 repetisi. Lagu “Camellia II” memiliki 1 personifikasi, 2 metafora, 1 hiperbola, dan 1 repetisi. “Dosa Siapa Ini Dosa Siapa?” memiliki 3 personifikasi, 3 metafora, 2 erotesis, dan 1 klimaks.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Rossa dalam Album Another Journey: The Beginning dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA*” yang ditulis oleh (Aida, 2024). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa secara keseluruhan gaya bahasa pada lirik lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning*, terdapat 80 gaya bahasa. Terdiri dari 23 gaya bahasa perbandingan, 23 gaya bahasa pertentangan, 9 gaya bahasa pertautan, dan 25 gaya bahasa perulangan.

Berdasarkan uraian tersebut serta kajian terhadap jenis gaya bahasa kiasan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik-lirik lagu dalam album *Tanpa Aku*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Album Tanpa Aku Karya Panji Sakti”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam bidang analisis gaya bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam makna gaya bahasa kiasan dan nilai religiositas yang terkandung pada lirik lagu dalam album Tanpa Aku karya Panji Sakti. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini, analisis lirik lagu dapat dilakukan secara rinci, baik dari segi isi, konteks, maupun cara penyampaian, sehingga makna tersembunyi di balik pemilihan kata dan gaya bahasa dapat diungkapkan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelaskan berbagai aspek gaya Bahasa kiasan yang terkandung dalam lirik lagu. Dalam konteks ini, lirik lagu dipandang sebagai teks yang kaya akan simbol, tanda, dan makna yang dapat diinterpretasikan.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (natural setting), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian ini merupakan cara pandang atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam memahami, merancang, dan melaksanakan proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa lagu yang terdapat dalam album *Tanpa Aku* yang menjadi objek kajian penelitian. Data penelitian berupa lirik-lirik lagu yang mengandung unsur gaya bahasa kiasan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan table klasifikasi data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan berdasarkan jenis gaya bahasa kiasan, seperti metafora, personifikasi, simile dan sebagainya.

Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis menggunakan Teknik analisis isi untuk mengetahui bentuk dan fungsi gaya bahasa kiasan yang digunakan pada lirik lagu tersebut. Hasil penelitian kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian agar memudahkan pembaca Memahami penggunaan gaya bahasa kiasan dalam objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data-data berupa jenis gaya bahasa kiasan dalam album *Tanpa Aku*. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mengklasifikasikan dan menganalisis data. Data dalam penelitian ini mengenai jenis gaya bahasa kiasan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Jenis Gaya Bahasa Kiasan

No.	Gaya Bahasa Kiasan	Jumlah Data
1	Antonomasia	1
2	Metafora	20
3	Metonimia	4
4	Personifikasi	8
5	Satire	1
6	Simile	4
7	Sinekdoke	2
8	Sinisme	1
Jumlah Total =		41

Hasil pembahasan akan dipaparkan dalam bentuk kutipan lirik lagu yang terdapat dalam album *Tanpa Aku*. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data agar mudah mendeskripsikan secara garis besar terkait rumusan masalah. Pembahasan yang akan diuraikan adalah berupa data dari hasil penelitian dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu jenis gaya bahasa kiasan dengan objek penelitian berupa kutipan lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti.

Jenis Gaya Bahasa Kiasan dalam Album *Tanpa Aku*

Hasil penelitian diperoleh sebanyak 41 data gaya bahasa kiasan dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti. Data yang ditemukan merupakan jenis gaya bahasa kiasan yang meliputi, 1 data gaya bahasa kiasan antonomasia, 20 data gaya bahasa kiasan metafora, 4 data gaya bahasa kiasan metonimia, 8 data bahasa kiasan personifikasi, 1 data gaya bahasa kiasan satire, 4 data bahasa kiasan simile, 2 data gaya bahasa kiasan sinekdoke, dan 1 data gaya bahasa kiasan sinisme.

1. *Antonomasia*

Sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu

Pada Dia, Pemilik semesta (GBAM-01)

Kutipan data (GBAM-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan antonomasia. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menggambarkan kerinduan spiritual yang mendalam dan abadi seorang hamba kepada Tuhannya. Gambaran jiwa yang tak pernah berhenti mencari, mendekat, dan merindukan Sang Pencipta. Kerinduan ini bukan sekadar perasaan sesaat, melainkan sebuah kondisi jiwa yang terus-menerus dan tak lekang oleh waktu.

2. *Metafora*

Di atas perahu yang Kau lubanggi

Aku cemas sendiri (GBMF-01)

Kutipan data (GBMF-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut merupakan gambaran yang sangat kuat tentang bagaimana manusia memandang cobaan dalam hidupnya.

Kau yang mendayung

Mengembuskan angin

Menyalakan jiwa lelaki yang dingin (GBMF-02)

Kutipan data (GBMF-02) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menggambarkan pujian mendalam yang menunjukkan betapa besar pengaruh seorang pasangan dalam membawa perubahan positif dan membangkitkan kembali jiwa yang nyaris mati.

Mengembuskan nama-Mu (GBMF-03)

Kutipan data (GBMF-03) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara Keseluruhan kutipan data tersebut dapat merujuk pada kegiatan spiritual, di mana seseorang menyebut nama Tuhan dengan khusyuk sebagai bentuk ibadah.

Demi nafasku yang ada dalam pusaran-Mu (GBMF-04)

Kutipan data (GBMF-04) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menunjukkan bahwa individu telah melepaskan ego dan hasrat pribadinya, dan hanya mengikuti aliran takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Makna tersebut merupakan ungkapan dari sebuah iman yang mendalam dan tanpa syarat.

Beri aku curahan yang membukukan rindu (GBMF-05)

Kutipan data (GBMF-05) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut merupakan permohonan yang mendalam untuk mengabadikan atau menuangkan kerinduan yang tak terlukiskan menjadi sebuah karya yang abadi. Makna tersebut menunjukkan bahwa kerinduan tersebut begitu kuat dan penting, sehingga layak untuk diabadikan dalam sebuah buku atau karya lain.

Berbisik di inti lambungku (GBMF-06)

Kutipan data (GBMF-06) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menggambarkan sebuah komunikasi batin atau intuisi yang sangat kuat dan otentik. Jadi, ungkapan “Berbisik di inti lambungku” merupakan cara puitis untuk mengatakan “Aku merasakan sesuatu yang sangat mendalam dan otentik di dalam diriku”. Makna tersebut merupakan suara hati yang tidak bisa diabaikan karena ia berasal dari bagian diri yang paling jujur.

Ke halaman hatimu (GBMF-07)

Kutipan data (GBMF-07) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut menggambarkan proses mendekati dan memahami seseorang pada tingkat emosional yang sangat mendalam dan intim.

Mengiris kegelapan (GBMF-08)

Kutipan data (GBMF-08) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut menggambarkan kemunculan sesuatu yang positif, kuat, atau mencerahkan di tengah kondisi yang negatif, gelap, atau suram.

Telah menarik bintang langitku (GBMF-09)

Kutipan data (GBMF-09) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut merupakan cara puitis untuk menyatakan bahwa seseorang telah mengalami kehancuran harapan atau kehilangan sesuatu yang sangat penting dan berharga dalam hidupnya. Ini merupakan ungkapan dari rasa sakit, kekecewaan, dan kehampaan yang mendalam akibat kehilangan tersebut.

Tidur lelap dalam matamu (GBMF-10)

Kutipan data (GBMF-10) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut menggambarkan cara puitis untuk menyatakan bahwa seseorang telah menemukan ketenangan, rasa aman, dan keintiman yang luar biasa dari orang lain. Ungkapan ini menggambarkan hubungan yang sangat dalam di mana kehadiran orang lain saja sudah cukup untuk memberikan kedamaian.

*Seperti burung yang sedang membuat sarang
Dari rumput dan ilalang
Kususuri setiap keindahan
Di wajah-Mu kusematkan* (GBMF-11)

Kutipan data (GBMF-11) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut ini menunjukkan sebuah proses pencarian keindahan yang penuh dedikasi, yang pada akhirnya ditujukan untuk memperindah atau menghormati seseorang atau sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Makna tersebut merupakan ungkapan cinta, pengabdian, dan penghargaan yang sangat mendalam.

*Rindu adalah perjalanan mengurai waktu
Menjelma pertemuan demi pertemuan
Catatannya tertulis di langit malam
Di telaga dan diujung daun itu (GBMF-12)*

Kutipan data (GBMF-12) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menggambarkan bahwa rindu adalah sebuah proses yang aktif, bukan pasif. Rindu adalah sebuah perjalanan batin yang menghidupkan kembali kenangan-kenangan masa lalu seolah menjadi pertemuan nyata. Jejak dari rindu ini tidak hanya terbatas pada diri sendiri, melainkan menyatu dengan alam, tercatat dalam hal-hal besar seperti langit malam hingga hal-hal kecil seperti ujung daun, menunjukkan betapa luas dan mendalamnya perasaan tersebut. Ungkapan ini merangkum esensi rindu sebagai sebuah perjalanan spiritual dan emosional yang terhubung dengan seluruh alam semesta.

*Musim dingin atau musim semi.
Apa bedanya bila rindu bertilam rindu (GBMF-13)*

Kutipan data (GBMF-13) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menyampaikan pesan bahwa keadaan eksternal, baik itu sulit (musim dingin) maupun menyenangkan (musim semi), menjadi tidak relevan jika hati seseorang dipenuhi oleh kerinduan yang mendalam. Dengan kata lain, ketika kita sangat merindukan seseorang, perasaan rindu itu begitu kuat sehingga menutupi atau membuat perbedaan antara waktu baik dan waktu buruk menjadi tidak berarti. Perasaan rindu itu sendiri menjadi realitas yang mendominasi, baik saat kita sedang sedih maupun bahagia. Ungkapan ini sering digunakan untuk menggambarkan betapa kuatnya cinta dan kerinduan, di mana kondisi atau situasi apa pun yang kita hadapi menjadi sekunder dibandingkan dengan kekuatan perasaan tersebut.

Gelaplah semesta, hitamlah semua (GBMF-14)

Kutipan data (GBMF-14) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menggambarkan sebuah bentuk untuk mengekspresikan perasaan kesedihan yang begitu mendalam sehingga memengaruhi persepsi seseorang terhadap seluruh dunia. Makna tersebut bukan sekadar sedih, tapi perasaan hampa dan putus asa yang ekstrem. Seseorang yang mengucapkan kalimat ini merasa bahwa tidak ada lagi harapan atau cahaya di masa depan. Ungkapan ini biasanya ditemukan dalam puisi, lirik lagu, atau sastra untuk menggambarkan klimaks dari penderitaan emosional.

*Andai Kau tak datang malam ini
Biarkan aku mati sekali lagi (GBMF-15)*

Kutipan data (GBMF-15) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut menggambarkan ketergantungan emosional yang ekstrem, penutur merasa hidupnya tidak berarti tanpa kehadiran sosok yang dicintai. Kehadiran “Kau” adalah satu-satunya hal yang bisa memberinya kehidupan dan makna. Kehancuran berulang, penderitaan karena perpisahan atau ketidakhadiran adalah hal yang sering terjadi, dan setiap kali itu terjadi, rasanya seperti kematian. Perasaan keputusasaan, ungkapan ini adalah jeritan batin seseorang yang berada di ambang batas. Ini adalah permohonan yang mendalam agar “Kau” datang dan mengakhiri penderitaan yang tak tertahankan. Ungkapan ini merupakan contoh bagaimana bahasa puitis digunakan untuk menyampaikan intensitas emosi yang sulit diungkapkan secara langsung.

*Lelaki itu menghampiri aku
Melapangkan dadaku (GBMF-16)*

Kutipan data (GBMF-16) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut menggambarkan bahwa dukungan emosional dari orang lain dapat memberikan

dampak yang sangat besar. Kehadiran lelaki itu berfungsi sebagai sumber kenyamanan, ketenangan, dan kelegaan. Ungkapan ini merupakan cara puitis untuk mengatakan bahwa seseorang merasa lebih baik dan bebannya terangkat berkat kehadiran dan dukungan dari orang lain.

Kaulah andalan

Saat aku dicumbu badai gelombang (GBMF-17)

Kutipan data (GBMF-17) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, kutipan data (GBMF-17) ini merupakan pengakuan bahwa dalam menghadapi kesulitan dan cobaan hidup yang begitu dekat dan mencekam, hanya ada satu sosok atau pegangan yang bisa diandalkan sebagai sumber kekuatan dan keselamatan.

Beri aku benih yang tumbuh di jari manis-Mu (GBMF-18)

Kutipan data (GBMF-18) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan permohonan agar diberikan cinta murni dan ikatan sejati yang bersemi dari komitmen tulus, bukan sekadar perasaan sementara. Lirik ini bisa ditafsirkan sebagai kerinduan akan janji cinta yang kokoh, yang akan tumbuh dan berkembang seperti benih hingga menjadi sesuatu yang besar dan bermakna.

Jiwaku sekuntum bunga kemboja (GBMF-19)

Kutipan data (GBMF-19) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan jiwa penutur digambarkan rapuh, indah, dan penuh ketenangan, namun sekaligus lekat dengan kefanaan dan bayangan kematian. Dengan metafora ini, penutur seolah menyadari bahwa hidup adalah sesuatu yang sementara, indah namun menuju kesunyian.

Maka berputarlah berputarlah aku

Janganlah Kau berpaling dari putaranku (GBMF-20)

Kutipan data (GBMF-20) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan metafora yang indah untuk sebuah perjalanan atau perjuangan yang berpusat pada sesuatu baik itu Tuhan, cinta, atau takdir disertai dengan permohonan yang mendalam agar entitas tersebut tetap hadir dan tidak berpaling.

3. Metonimia

Tolong lupakanlah

Mohon maafkanlah (GBMN-01)

Kutipan data (GBMN-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metonimia. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut menggambarkan permohonan maaf yang tidak hanya meminta ampunan, tetapi juga berharap agar kesalahan yang telah diperbuat bisa benar-benar dilupakan. Makna tersebut menunjukkan penyesalan yang mendalam dan keinginan kuat untuk memperbaiki hubungan, dengan menyadari bahwa melupakan dan memaafkan adalah anugerah yang hanya bisa diberikan oleh orang yang tersakiti.

Tanpa-Mu nelangsa aku

Dengan-Mu tiada aku (GBMN-02)

Kutipan data (GBMN-02) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metonimia. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut mengajarkan bahwa tujuan tertinggi dari spiritualitas bukanlah untuk mendapatkan sesuatu, tetapi untuk melepaskan diri (ego) agar bisa sepenuhnya menyatu dengan sumber kehidupan.

Andai Kau tak datang malam ini

Biarkan aku (biarkan aku)

Biarkan Aku (GBMN-03)

Kutipan data (GBMN-03) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metonimia. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut menggambarkan ketergantungan emosional yang total pada sosok yang dicintai, siklus

penderitaan yang tak ada habisnya, dan kepasrahan yang tragis terhadap takdir kehancuran diri akibat kerinduan yang tidak terbalas atau perpisahan. Ungkapan tersebut secara puitis menunjukkan betapa rapuhnya jiwa manusia saat dihadapkan pada kerinduan dan ketidakpastian dalam cinta.

Kau dan aku saling mencari

Saling menemukan (GBMN-04)

Kutipan data (GBMN-04) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan metonimia. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menggambarkan bahwa hubungan antara “kau” dan “aku” merupakan hasil dari takdir dan tujuan bersama. Ini bukan hanya tentang jatuh cinta, tetapi juga tentang perjalanan batin dalam proses pencarian yang panjang dan penuh makna sebelum akhirnya bertemu. Kesatuan jiwa dalam pertemuan yang menyatukan dua jiwa yang sebelumnya terpisah. Ungkapan ini menekankan bahwa cinta sejati bukanlah sekadar kebetulan, melainkan hasil dari sebuah perjalanan batin yang disengaja.

4. Personifikasi

Wahai, Air Mata Yang Berlinang

Utarakanlah ikhwal cintaku

Yang semakin berkembang kepada taman itu (GBPF-01)

Kutipan data (GBPF-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan makna kutipan data tersebut merupakan sebuah ekspresi cinta yang mendalam dan terus berkembang, namun sulit diungkapkan secara langsung. Karena itu, penutur meminta “air mata” menjadi penyampai rasa cinta tersebut, yang diarahkan kepada “taman” sebagai simbol dari sosok atau tempat yang dicintai.

Dia sedang asyik bercengkrama dengan semesta yang membuatnya tiada (GBPF-02)

Kutipan data (GBPF-02) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan gambaran seseorang yang tenggelam dalam pengalaman spiritual atau batin yang begitu mendalam, hingga ia merasa dirinya hilang, lenyap, atau tidak ada lagi sebagai individu yang terpisah dari semesta.

Duduknya menghamba

Duduk dalam danau air mata (GBPF-03)

Kutipan data (GBPF-03) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut merupakan gambaran kepasrahan seorang manusia yang larut dalam kesedihan mendalam, namun tetap menunjukkan kerendahan hati dalam menerima penderitaan itu. Ada nuansa spiritual seperti sedang berdoa atau bersujud di tengah kepedihan dan juga nuansa manusiawi yaitu rasa sakit yang begitu besar hingga membentuk “danau air mata”.

Mensyukuri luka perjalanan cinta (GBPF-04)

Kutipan data (GBPF-04) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut menggambarkan kesadaran untuk menerima dan menghargai luka serta penderitaan dalam cinta sebagai bagian dari perjalanan hidup yang membentuk kedewasaan dan makna sejati cinta itu sendiri.

Menghirup kalimat-Mu Saat dini hari (GBPF-05)

Kutipan data (GBPF-05) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut menggambarkan pengalaman spiritual seseorang yang dengan penuh khusyuk meresapi firman Tuhan di waktu hening dini hari, menjadikannya sebagai sumber kekuatan, ketenangan, dan kedekatan dengan Sang Pencipta.

Aku larut dalam rindu bahasa (GBPF-06)

Kutipan data (GBPF-06) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut menggambarkan perasaan tenggelam dalam kerinduan mendalam terhadap keindahan kata-kata, tutur bahasa yang penuh makna, atau suara seseorang yang sangat dirindukan.

Demi jiwaku yang ada dalam genggaman-Mu (GBPF-07)

Kutipan data (GBPF-07) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan pengakuan penuh bahwa jiwa manusia sepenuhnya berada dalam kuasa Tuhan, dan karena itu setiap janji, doa, atau pengorbanan yang diucapkan memiliki bobot spiritual yang sangat dalam. Lirik ini memancarkan nuansa kepasrahan, kesadaran akan keterbatasan manusia, sekaligus keyakinan akan keagungan Tuhan.

Sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu (GBPF-08)

Kutipan data (GBPF-08) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan personifikasi. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut mengungkapkan perasaan rindu yang sangat kuat dan abadi, yang terus mengalir dari jiwa tanpa pernah lelah, menandakan intensitas emosional dan kerinduan yang mendalam. Kerinduan ini tidak pernah habis, melainkan terus diungkapkan dengan tulus dan penuh semangat, menunjukkan sebuah hubungan batin yang sangat kuat dan abadi.

5. *Satire*

Segala kerendahan adabku (GBST-01)

Kutipan data (GBST-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan satire. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan ungkapan yang mengekspresikan kerendahan hati, rasa bersalah, dan permohonan ampun atau maaf atas segala perilaku yang tidak sesuai dengan norma adab yang seharusnya dijunjung.

6. *Simile*

Ada yang sedang seperti menyendiri

Tapi nyatanya dia tidak sendiri (GBSM-01)

Kutipan data (GBSM-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan simile. Secara keseluruhan kutipan data tersebut menekankan bahwa kesendirian yang tampak belum tentu berarti benar-benar sendiri, karena selalu ada keberadaan lain yang menemani, baik secara nyata maupun batin. Kalimat ini menggambarkan seseorang yang secara fisik memilih untuk menjauh dari keramaian dunia, bukan karena ia kesepian, melainkan karena ia sedang mencari keintiman spiritual atau koneksi yang lebih dalam dengan Tuhannya.

Meski akhir cerita tak seperti doa dan rencana (GBSM-02)

Kutipan data (GBSM-02) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan simile. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan refleksi tentang kegagalan mencapai harapan, namun di saat yang sama juga menunjukkan kemampuan untuk menerima takdir dengan lapang dada. Penerimaan terhadap kenyataan pahit, bahwa meski sudah berdoa dan berusaha, akhirnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Sanggupkah aku menghibur-Mu

Seperti Kau lakukan selalu (GBSM-03)

Kutipan data (GBSM-03) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan simile. Secara keseluruhan, kutipan data tersebut memiliki arti sebagai bentuk pengabdian yang paling tulus, di mana seseorang tidak hanya meminta, tetapi juga ingin memberikan kembali, meskipun ia tahu bahwa kemampuannya sangat terbatas.

Sebagai cinta yang memahami

Bagaimanapun akhir cerita kita (GBSM-04)

Kutipan data (GBSM-04) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan simile. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan bentuk cinta yang tidak egois, yang memandang kebahagiaan sebagai proses, bukan hanya tujuan akhir. Cinta yang benar-benar tulus akan tetap memahami dan menerima, apa pun ujung perjalanan hubungan itu.

7. *Sinekdoke*

Begitu lebih baik

Dari apapun dariku (GBSD-01)

Kutipan data (GBSD-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan sinekdoke. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut mengungkapkan kerelaan hati dan ketulusan, bahwa pilihan, keadaan, atau seseorang yang dimaksud jauh lebih baik dibandingkan apa pun yang bisa ia lakukan atau berikan sendiri. Ada rasa ikhlas, rendah hati, dan pengakuan akan keterbatasan diri.

Membuncahkan seisi diriku (GBSD-02)

Kutipan data (GBSD-02) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan sinekdoke. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut mengungkapkan ledakan emosi batin yang begitu mendalam dan total, seakan-akan seluruh isi hati tidak mampu lagi menahan perasaan yang ada, sehingga semuanya meluap begitu saja.

8. Sinisme

Semoga kau tak biarkan ku sendirian (GBSN-01)

Kutipan data (GBSN-01) menunjukkan adanya jenis gaya bahasa kiasan sinisme. Secara keseluruhan, makna kutipan data tersebut merupakan wujud dari ketergantungan emosional yang positif dan permohonan agar tidak ditinggalkan, karena kehadiran orang tersebut sangat penting bagi kebahagiaan dan ketenangan batin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa Album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti memuat berbagai jenis gaya bahasa kiasan. Hasil analisis ditemukan sebanyak 41 data. Untuk jenis gaya bahasa kiasan yang paling dominan yaitu gaya bahasa kiasan metafora sebanyak 20 data; kemudian gaya bahasa kiasan personifikasi 8 data; kemudian gaya bahasa kiasan metonimia dan simile masing-masing 4 data; kemudian gaya bahasa sinekdoke 2 data; serta gaya bahasa kiasan antonomasia, satire, dan sinisme masing-masing 1 data. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* memiliki bentuk gaya bahasa kiasan dengan cara mengungkapkan sesuatu dengan makna yang tidak sebenarnya menggunakan kata-kata perumpamaan atau perbandingan, penggunaan gaya bahasa kiasan tersebut membangkitkan perasaan bagi yang mendengarkan lagu dalam album tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N., Nurhasanah, E., & Suntoko. (2024). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Rossa dalam Album Another Journey: The Beginning dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(2), 496-513. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.648>.
- Andrian, W. Patriantoro, Lasmono, D. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Amigdala dalam Album Balada Puan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 12(10), 2672-2683. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i10.67041>.
- Andriani, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 162-170. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/531>.
- Asmarandhana, G. L., Putri, E. N., Nisa, H. L., Irandani, E., Hadafi, A., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus (Kajian Stilistika). *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 1(4), 192-200. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.136>.
- Asriani, N., Mulawarman, W. G., Hanum, I. S. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Ruang Tunggu Karya Mohammad Istiqamah Djamad. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. 5(2), 273-288. <https://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i2.3469>.
- Busra, S. N., Sabrina, K. Z., Zainuddin, N. A. B. M., & Calista, N. A. (2025). Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa beserta Maknanya dalam Lagu “Hormat Kepada Angin” Karya Nadin Amizah. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. 3(1), 146-158. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1287>.
- Dewi, P. C., & Rahman, F. A. S. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dan Majas dalam Album Lagu “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwny. *Jurnal Jupensi*. 2(3), 33-38. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.653>.
- Eliastuti, M., Ayu, N. V. W., Rahmah, Z., Putri, U. A., Candra, H. M., & Sibarani, F. P. A. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Album Lagu Nadin Amizah “Kalah Bertaruh”: Kajian Hermeneutika. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*. 3(1), 345-350. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.660>.
- Fadilatunisa, D. (2025). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1), 31-36 <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.794>.
- Faqihuddin, S., Chamalah, E., & Setiana, L. N., (2017). Gaya Bahasa Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Gaya Bahasa di SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 76-82. <https://dx.doi.org/10.30659/j.5.1.76-82>.
- Istiqomah, U., Dewi, R., & Nugroho, A. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Band Fourtwny Album Ego dan Fungsi Otak. *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 1(2), 46-55. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljlel/article/view/90/119>.
- Jadid, M., Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2024). Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 267-277. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>.
- Julianto, I. R. (2023). Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 3(1), 56-63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447>.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia VI (Versi Daring). <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.
- Keraf, Gorys. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Magfiroh, S., & Kurniawan, M. A. (2026). Gaya Bahasa dan Konstruksi Makna Ambang Kematian dalam Lirik Lagu “Menuju Temaram” Karya Superman Is Dead: Kajian Stilistika. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. 11(3), 1471-1477. <https://doi.org/10.36709/bastra.v11i3.2776>.
- Maulidia, I. (2024). Gaya Bahasa dalam Album Di Bawah Langit-Mu Karya Opick. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 8(1), 13-24. <https://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i1.13253>.
- Maulina, N., Dewi, D. W. C. (2025). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Semua Aku dirayakan” Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*. 3(3), 285-294. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1843>.
- Mufidah, A. I., Suwandi, S., & Caesar, A. S. S. (2023). Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu Soegi Bornean sebagai Bahan Ajar. *JURNAL ANUFA*, 1(1), 01-13. <https://doi.org/10.63629/anufa.v1i1.13>.
- Noviasari, Y., & Rahma, K. F. (2022). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Asmalibrasi” Karya Dimec Tirta, Erick dan Soegi Bornean dalam Album Atma. *JURNAL JUPENSI*. 2(3), 28-32. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.652>.

- Nurjati, F. Y., Fatimah, S., & Utami, H. R. (2026). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Muhammad Tulus Rusyadi Kajian Stilistika. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 14(1), 105-112. <https://doi.org/10.26877/sasindoupgris.v14i1.281>.
- Pardyatmoko, Purista, H. H., Armabella, A. C., Saptomo, S. W., & Septiana, D. (2025). Pengaruh Gaya Bahasa dalam Penulisan Lirik Lagu Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan Karya Bernadya. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. 10(3), 791-799. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i3.1289>.
- Pramita, E. T. (2023). Gaya Bahasa Retoris dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Berjudul Mesin Waktu Karya Pusakata dan Lirik Lagu Karya Raim Laode. *BAPALA*, 10(3), 183-194. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54609>.
- Rachmad, J., Fatimah, S., & Kurniawan, L. A. (2026). Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album Seperti Seharusnya Karya Noah: Kajian Stilistika. *Sasindo (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 14(1), 181-188. <https://doi.org/10.26877/wb8rrf83>.
- Saputra, A. D., & Chamalah, E. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gamelan Karya Ebiet G. Ade. *Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2301>.
- Salinda, S., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Banda Neira dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 5(2), 361-371. <https://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i2.3436>.
- Saputry, D., Sabila, A., Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. 6(2), 317-326. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6529>.
- Sholihah, D. M., & Rasdana, O. (2023). Analisis Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Dewa 19. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i2.2347>.
- Sianipar, M. T. H., Surip, M., & Daulay, M. A. J. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral dalam Lirik Lagu Marga Batak Keturunan Tuan Sorba Dibanua. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 11(1), <https://doi.org/10.24114/sasindo.v11i1.36030>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, I. R. W., & Chamalah, E. (2024). Gaya Bahasa pada Album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 3(1), 73-81. <https://doi.org/10.30734/jr.v3i1.4049>.
- Wicaksono, R.A., (2024). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Sal Priadi. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 51-60. <https://doi.org/10.62383/studi.v1i4.112>.
- Wulandari, R., Marwan, I., Lestari, N. D., & Puspita, R. W. (2025). Gaya Bahasa Perulangan Album Berdamai dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Materi Ajar Puisi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 21(2), 372-384. <https://doi.org/10.25134/xagrr293>.